

Pelatihan dan pendampingan pengembangan modul ajar dalam menyiapkan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) pada guru MI Muhammadiyah 02 Pendil Probolinggo

Zukhrufurrohmah¹, Octavina Rizky Utami Putri¹, Tyas Deviana²

¹Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

Penulis korespondensi : Tyas Deviana

E-mail : tyasdefiana@umm.ac.id

Diterima: 28 Februari 2024 | Direvisi: 23 Maret 2024 | Disetujui: 23 Maret 2024 | © Penulis 2024

Abstrak

Kurikulum Merdeka belum dikenal dengan baik dan menyeluruh oleh Sebagian besar sekolah di Probolinggo, termasuk sekolah mitra MI Muhammadiyah 2 Pendil. Hal ini menjadi tantangan bagi sekolah mitra untuk mendapatkan informasi menyeluruh untuk memahami kurikulum merdeka dan mempersiapkan implementasi kurikulum merdeka, khususnya dalam Menyusun Modul Ajar. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pendampingan kepada sekolah mitra dalam pemahaman tentang Kurikulum Merdeka, *best practice* pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah, dan pendampingan pengembangan Modul Ajar. Sejalan dengan tujuan tersebut, rangkaian kegiatan disusun dalam 3 tahapan yaitu tahap persiapan, inti, dan evaluasi. Tahap persiapan dilaksanakan koordinasi dengan sekolah mitra terkait jadwal pelaksanaan seminar dan pendampingan. Selanjutnya, tahap inti dilakukan dengan kegiatan seminar materi tentang kurikulum merdeka secara luring dan daring, kegiatan pendampingan pengembangan modul ajar selama 3 kali pertemuan secara daring. Modul Ajar yang dikembangkan oleh bapak ibu guru sekolah mitra menjadi produk akhir untuk dievaluasi dan menjadi salah satu ukuran ketercapaian kegiatan. Tahap evaluasi dilakukan pada tahap pelatihan dan pendampingan melalui lembar observasi dan angket evaluasi pengembangan modul ajar. Setelah rangkaian kegiatan pengabdian selesai dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian terlaksana dengan baik dan diikuti antusias oleh bapak ibu guru sekolah mitra. Hasil pengembangan modul ajar menunjukkan bahwa tidak kurang dari 60% guru sekolah mitra dapat mengembangkan Modul Ajar dengan komponen lengkap. Sedangkan Modul Ajar lainnya masih perlu disempurnakan. Kesulitan guru sekolah mitra dalam mengembangkan Modul Ajar berupa LKPD dan Instrumen penilaian juga sejalan dengan hasil penelitian dan pengabdian yang telah ada, dimana guru harus memiliki kecermatan terhadap penentuan indikator penilaian dan memahami dengan tepat model pembelajaran yang dipilih.

Kata kunci: pelatihan; pendampingan; modul ajar; implementasi kurikulum merdeka

Abstract

The Merdeka Curriculum is not yet well and comprehensively known by most schools in Probolinggo, including the MI Muhammadiyah 2 Pendil partner school. It is a challenge for school partners to obtain comprehensive information to understand the independent curriculum and prepare for the implementation of the independent curriculum, especially in preparing teaching modules. Therefore, this activity aims to assist school partners in understanding the Independent Curriculum, best practices for implementing the independent curriculum in schools, and assistance in developing Teaching Modules. In line with this aim, the series of activities is organized into three stages: preparation, core and evaluation. The preparation stage is carried out in coordination with partner schools regarding the seminar and mentoring schedule. Next, the core stage was carried out with material seminar activities about the independent curriculum offline and dare and mentoring

activities for developing open modules during three bold meetings. The Teaching Module developed by the partner school teachers becomes the final product to be evaluated and one measure of activity achievement. The evaluation stage is carried out at the training and mentoring stage through observation sheets and open module development evaluation questionnaires. After the series of service activities were completed, it could be concluded that the service activities were carried out well and were enthusiastically participated in by the partner school teachers. The results of developing teaching modules show that no less than 60% of partner school teachers can develop teaching modules with complete components. Meanwhile, other teaching modules still need to be refined. Assisting partner school teachers in developing teaching modules along with student reading materials, LKPD, and assessment instruments that are also in line with the results of existing research and service, where teachers must be careful in determining assessment indicators and understand the appropriate learning model chosen..

Keywords: training; mentoring; teaching modules; implementation of the independent curriculum

PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka adalah kebijakan baru yang dikeluarkan oleh Menteri pendidikan dan Kebudayaan RI. Terjadinya perubahan kurikulum dilatarbelakangi oleh hasil berbagai riset yang telah dilakukan menunjukkan bahwa adanya kesenjangan hasil belajar peserta didik dengan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan (Muttaqin, 2018). Pada konteks ini menunjukkan bahwa Pendidikan di Indonesia mengalami krisis pembelajaran yang mana siswa tidak merasa belajar di sekolah karena pembelajaran yang dilakukan tidak bermakna bagi siswa (Toheri & Winarso, 2018) (Widodo, 2016). Krisis pembelajaran ini diperburuk dengan Pandemi Covid-19 yang berimplikasi pada proses pembelajaran di sekolah terutama pada jenjang sekolah dasar (Deviana & Sulistiyani, 2021).

Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi tantangan tersebut, misalnya workshop secara daring oleh Kemendikbud, mengoptimalkan kegiatan kolaborasi dan kemitraan dengan perguruan tinggi, serta memberikan pelatihan kepada guru di SD (Elitasari et al., 2023; Iraqi et al., 2023). Meskipun demikian, kegiatan pendampingan dan pelatihan bagi guru dalam implementasi kurikulum merdeka masih diperlukan di berbagai sekolah dasar.

Kurikulum merdeka adalah kebijakan baru yang mana dalam implementasinya masih dilakukan secara bertahap di jenjang sekolah dasar (SD). Salah satu tujuan kurikulum merdeka adalah menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsive terhadap kebutuhan peserta didik (Prabaningrum & Sayekti, 2023; Syah et al., 2023). Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, pada pelaksanaannya yang optimal peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Didalam penerapan guru memiliki kebebasan dalam memilih berbagai perangkat ajar dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik. Proses kegiatan belajar mengajar tidak lagi terfokus di dalam kelas, akan tetapi kegiatan dapat dilaksanakan dimana saja.

Berbagai hal yang perlu diadaptasi dalam penerapan atau pengimplementasian kurikulum merdeka, diantaranya adalah modul ajar dan modul proyek yang menjadi kegiatan yang bersentuhan langsung dengan siswa. Modul proyek merupakan salah satu pembeda yang nampak jelas pada kurikulum merdeka dibandingkan dengan K-13. Modul proyek yang dimaksud merupakan desain kegiatan Proyek Kepemimpinan yang fokus pada pengembangan karakter profil pelajar Pancasila yang dimiliki siswa (Pratyca et al., 2023; Susanti et al., 2023). Modul proyek merupakan kegiatan pendukung intrakurikuler yang dilaksanakan terintegrasi ataupun diluar jam pelajaran regular. Pembeda lain yang berkaitan langsung dengan siswa adalah pada Pengembangan Modul Ajar yang mana terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang tersambung dan merinci pada modul ajar, LKPD dan instrument evaluasi.

Pelatihan dan pendampingan pengembangan modul ajar dalam menyiapkan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) pada guru MI Muhammadiyah 02 Pendil Probolinggo

Pengembangan modul ajar pada kurikulum merdeka diharuskan memuat kegiatan yang dapat memberikan ruang siswa untuk mengembangkan ketrampilan berfikir kritis tinggi, pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran dan membimbing siswa dalam menemukan konsep yang akan dipelajari. Dalam konteks ini, pembelajaran berdiferensiasi penting dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Pendekatan ini membawa manfaat yang signifikan bagi peserta didik, termasuk pengembangan potensi individual, peningkatan prestasi, pembangunan keterampilan sosial dan emosional, serta mempersiapkan peserta didik untuk belajar sepanjang hidup dan beradaptasi dengan dunia yang terus berubah (Andini et al., 2016; Magableh & Abdullah, 2020).

Pendekatan pembelajaran yang dapat memberikan ruang siswa untuk menemukan konsep, meningkatkan kemampuan berfikir kritis (Istni et al., 2022), serta membangun ketrampilan sosial adalah pembelajaran berbasis masalah dan berbasis proyek (Alfiana & Lestarinigrum, 2015). Oleh karena itu pendekatan pembelajaran yang akan diterapkan di kelas adalah pembelajaran yang berdasar pada masalah kontekstual dan atau permasalahan tugas proyek. Berdasar penelitian yang dilakukan oleh (Arjihan et al., 2022) berbagai kesalahan dilakukan guru dalam menyusun modul ajar diantaranya kesalahan menentukan model pembelajaran, menentukan pertanyaan pemantik, pengalaman bermakna dan sintaks pembelajaran. Hal ini menunjukkan perlu adanya pelatihan dan pendampingan pengembangan modul ajar inovatif kepada gur-guru sekolah dasar.

Sekolah mitra, MI Muhammadiyah 02 Pendil, tengah melaksanakan pembelajaran dengan kurikulum K13 ketika pendampingan dilakukan. Sedangkan pada tahun ajaran 2024/2025, sekolah mitra akan melaksanakan Kurikulum Merdeka. Persiapan pada tahun ini, tahun ajaran 2023/2024, sangat diperlukan terkait informasi tentang kurikulum merdeka dan implementasinya. Ketersediaan tenaga pendidik di sekolah mitra terdiri dari enam guru kelas, satu guru olah raga, dan satu guru pendidikan agama islam. Antusiasme dan semangat guru sekolah mitra dalam menyiapkan implementasi kurikulum merdeka, menjadi nilai lebih yang perlu didampingi dengan baik dan tepat sehingga terlaksana kurikulum merdeka yang baik di sekolah. Jumlah kelas pada masing masing tingkatan adalah satu kelas. Secara umum fasilitas kelas di sekolah sudah memadai dengan tersedianya 3 LCD yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran, dan akses internet di sekolah.

Berdasarkan analisis situasi di sekolah MI Muhammadiyah 02 Pendil, terdapat potensi dan masalah yaitu: 1) adanya motivasi tinggi dari bapak ibu guru untuk menerapkan kurikulum merdeka, namun belum adanya gambaran secara utuh tentang kurikulum merdeka dan implementasi kurikulum merdeka di sekolah; 2) Telah adanya pengalaman pengembangan perangkat pembelajaran ketika melaksanakan kurikulum 2013, namun terdapat perbedaan signifikan dengan Modul Ajar kurikulum merdeka. Oleh karena hal tersebut, Tujuan utama pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah 1) memberikan wawasan dan sharing prakti baik implementasi kurikulum merdeka di sekolah, 2) mendampingi pengembangan Modul Ajar kurikulum merdeka bapak ibu guru sekolah mitra.

METODE

Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga tahapan yaitu tahap persiapan yang dilakukan dengan koordinasi untuk melihat potensi dan masalah sekolah mitra, tahap inti yang dilakukan dengan melaksanakan rencana penyelesaian masalah, dan tahap evaluasi yang dilakukan selama kegiatan. Kegiatan dilakukan di MI Muhammadiyah 2 Pendil, Probolinggo, yang memiliki kesiapan, motivasi, dan komunikasi yang baik khususnya untuk mendukung kegiatan pengembangan modul ajar kurikulum merdeka yang didampingi oleh tim pengabdian. Kegiatan pelatihan dan pendampingan dilakukan kepada seluruh 6 guru kelas, satu guru pendidikan agama islam, dan satu guru olah raga. Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan pada kegiatan pengabdian ini disampaikan lebih rinci sebagai berikut.

Tabel 1. Metode Pengabdian

No.	Tahap Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
1	Tahap Persiapan: Koordinasi dan Persiapan kegiatan	Persiapan kegiatan pengabdian diawali dengan melakukan koordinasi terkait masalah yang ada di sekolah mitra, jadwal pelaksanaan, dan gambaran kegiatan pengabdian. Informasi terkait fasilitas, pengalaman dan wawasan guru sekolah mitra terhadap kurikulum merdeka juga digali pada tahap ini.
2	Tahap Inti: Pelatihan Kurikulum Merdeka dan Implementasinya di Sekolah	<p>Kegiatan pertama pada kegiatan pengabdian ini berupa Seminar Kurikulum Merdeka yang dilaksanakan secara luring. Kegiatan seminar tentang praktik baik implementasi kurikulum merdeka di sekolah dilaksanakan secara daring. Kegiatan seminar juga memuat materi tentang langkah-langkah penyusunan Modul Ajar kurikulum merdeka. Modul Ajar dilengkapi dengan lampiran LKPD dan instrumen evaluasi pembelajaran. Kegiatan pelatihan diharapkan dapat menyamakan persepsi antara tim pengabdian yang terdiri dari dosen dan mahasiswa, guru Sekolah MI Muhammadiyah 2 Pendil, Probolinggo, terkait modul ajar.</p> <p>Materi terkait penyusunan modul ajar inovatif diawali dengan memberikan garis besar makna dari kurikulum merdeka dan implementasinya di sekolah. Pemateri pada sesi pertama adalah bapak ibu dosen dari Universitas Muhammadiyah Malang. Pada pertemuan kedua bapak ibu guru mitra akan dilatih tentang modul ajar kurikulum merdeka dan gambaran modul proyek dari kurikulum merdeka. Penyampaian terkait implementasi kurikulum akan disampaikan oleh narasumber guru penggerak dan guru sekolah dasar yang telah menerapkan kurikulum merdeka di sekolahnya. Kegiatan setelah pertemuan akan dilanjutkan dengan pendampingan pengembangan modul ajar yang juga akan disampaikan materi sebagai unsur teori sebelum bapak ibu menyempurnakan modul ajar yang dibuat.</p> <p>Pada akhir kegiatan ini, masing-masing guru diminta untuk memilih fase dan tujuan pembelajaran yang akan dituangkan dalam modul ajar sesuai jenjang kelas yang diampu. Pemilihan fase akan ditindaklanjuti dengan pendampingan di pertemuan pertemuan berikutnya sehingga menghasilkan modul ajar dengan komponen rancangan kegiatan pembelajaran, LKPD dan instrumen evaluasi penilaian. Evaluasi pada kegiatan pelatihan didasarkan pada respon guru guru yang dirangkep pada angket evaluasi pelaksanaan seminar pengembangan modul ajar kurikulum merdeka.</p> <p>Kegiatan tahap kedua adalah melaksanakan pendampingan kepada guru-guru dalam mengembangkan modul ajar. Masing-masing guru melanjutkan draft modul ajar yang telah digagas pada pertemuan sebelumnya. Agar terarah, kegiatan pendampingan dijadwalkan 3 kali</p>
	Tahap Inti: Pendampingan Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka	

Pelatihan dan pendampingan pengembangan modul ajar dalam menyiapkan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) pada guru MI Muhammadiyah 02 Pendil Probolinggo

No.	Tahap Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
		<p>dengan jeda 2 minggu untuk memberikan waktu Bapak-Ibu guru dalam menyelesaikan setiap tahapan kegiatan penyusunan modul ajar. Tahapan penyusunan modul ajar dalam kegiatan pendampingan adalah: 1) Pengintegrasian Tujuan pembelajaran dan indikator pembelajaran pada desain pembelajaran, terintegrasi pada model pembelajaran berbasis masalah atau berbasis proyek, 2) Penyelarasan LKPD dengan model pembelajaran yang digunakan, 3) penyusunan instrumen evaluasi pembelajaran.</p> <p>Pada kegiatan pendampingan, dosen dan mahasiswa membantu guru-guru yang mengalami kendala saat menyusun dan mengembangkan modul ajar. Agar diskusi berjalan dengan baik, juga akan dibuat WhatsApps group untuk berkoordinasi dan berkomunikasi dengan bapak ibu guru sebelum pertemuan rutin setiap minggu.</p>
3	<p>Tahap Evaluasi: Evaluasi Kegiatan Pengabdian</p>	<p>Kegiatan evaluasi dilakukan pada setiap tahap kegiatan. Kegiatan evaluasi dilakukan beberapa kali sesuai dengan kegiatan yang telah dilakukan yaitu pada kegiatan pelatihan, pendampingan dan evaluasi hasil modul ajar yang dikembangkan oleh bapak ibu guru. Evaluasi rangkaian kegiatan seminar dan pendampingan dan pelatihan dilaksanakan melalui lembar observasi dan angket evaluasi yang diberikan kepada guru sekolah mitra. Kegiatan evaluasi akhir juga dilaksanakan di akhir rangkaian kegiatan tim pengabdian untuk melihat ketercapaian tujuan pelatihan dan pendampingan pengembangan modul ajar. Evaluasi akhir dinilai berdasar hasil modul ajar yang dikembangkan bapak ibu guru sekolah mitra.</p>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasar permasalahan pada sekolah mitra, MI Muhammadiyah 2 Pendil, tim pengabdian melaksanakan beberapa kegiatan sebagai solusi yaitu seminar implementasi kurikulum merdeka dan pendampingan pengembangan modul ajar sebagai persiapan implementasi kurikulum merdeka. Kegiatan dilaksanakan dalam dua moda, yaitu moda luring dan moda daring yang diikuti oleh enam guru kelas MI Muhammadiyah 2 Pendil. Rincian kegiatan pengabdian disampaikan sebagaimana berikut.

Tahap Persiapan

Hasil koordinasi pada tahap persiapan menunjukkan masalah dan potensi yang ada di sekolah mitra. Melalui wawancara didapatkan bahwa sekolah mitra sedang melaksanakan kurikulum 2013 saat ini dan akan melaksanakan kurikulum merdeka pada tahun ajaran di tahun ajaran 2024/2025. Bapak ibu guru sekolah mitra telah memiliki pengalaman dalam mengembangkan rencana pembelajaran pada kurikulum 2013 dengan pembelajaran tematik. Potensi yang dimiliki sekolah mitra juga berupa (Sumber Daya Manusia) SDM, bapak ibu guru, yang terdiri dari enam guru kelas, satu guru pendidikan agama islam, dan satu guru olah raga. Selain ketersediaan jumlah SDM, sekolah mitra juga memiliki potensi produktivitas tinggi karena tidak kurang dari 60% bapak ibu guru masih berusia pada rentang 25 – 35 tahun.

Pelatihan dan pendampingan pengembangan modul ajar dalam menyiapkan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) pada guru MI Muhammadiyah 02 Pendil Probolinggo

Di sisi lain, sekolah mitra harus menerapkan kurikulum merdeka pada tahun ajaran berikutnya. Berkaitan dengan hal tersebut, sekolah mitra perlu memiliki bekal pemahaman yang benar dan menyeluruh tentang kurikulum merdeka dan implementasinya di sekolah. Selain itu, sekolah mengharapkan adanya luaran melalui kegiatan pendampingan berupa modul ajar kurikulum merdeka, sehingga guru memahami dengan baik perbedaan kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka.

Koordinasi juga menghasilkan jadwal pelaksanaan kegiatan (tahap inti) yaitu, pelaksanaan seminar tentang kurikulum merdeka secara luring pada 13 Mei 2023 yang disampaikan oleh Bapak Ibu dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMM, kemudian disambung dengan Seminar Praktik Baik Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah pada 20 Mei 2023. Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan pendampingan selama bulan Juni - Juli yang dilaksanakan secara daring. Evaluasi dan penutupan dilaksanakan pada awal Agustus 2023.

Tahap Inti

Seminar Kurikulum Merdeka dan Implementasinya

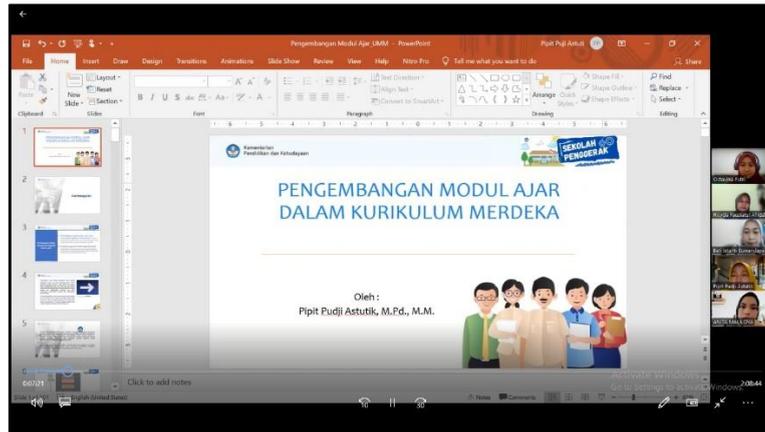
Kegiatan seminar dilakukan dalam dua kegiatan yaitu secara luring dan secara daring. Kegiatan secara luring dilakukan untuk memberikan penjelasan awal terkait dengan kurikulum merdeka khususnya pada jenjang sekolah dasar. Kegiatan luring juga dilakukan untuk lebih mengenal bapak ibu guru secara langsung. Kegiatan luring dilaksanakan pada bulan Mei 2023 dengan topik bahasan kurikulum merdeka pada jenjang sekolah dasar. Gambaran kegiatan penyamaan persepsi tentang kurikulum merdeka disampaikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan Luring Penyamaan Persepsi Kurikulum Merdeka

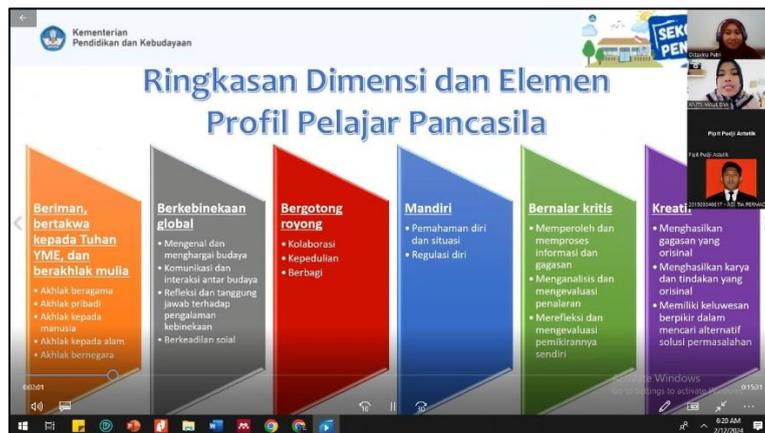
Kegiatan penyamaan persepsi mendapat respon yang baik dari peserta. Hal ini ditunjukkan dari banyaknya pertanyaan yang muncul terkait dengan kurikulum merdeka dan persiapan yang perlu dilakukan untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah. Bapak ibu guru juga menanyakan terkait perbedaan kunci antara kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka.

Kegiatan kelanjutan dari kegiatan luring pada bulan Mei 2023 adalah kegiatan daring tentang implementasi kurikulum merdeka yang disampaikan oleh praktisi, guru sekolah dasar yang merupakan guru penggerak dan telah menerapkan kurikulum merdeka di sekolahnya. Sebelum ke materi implementasi kurikulum merdeka di sekolah, Bapak Ibu guru mendapatkan materi tentang pengembangan modul ajar kurikulum merdeka yang disampaikan oleh Ibu Pipit Pudji Astutik sebagaimana tergambar pada Gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan Seminar Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka

Pada hari yang sama kegiatan seminar pengembangan modul ajar kurikulum merdeka dilanjutkan dengan sharing session atau diskusi tentang implementasi kurikulum merdeka pada jenjang sekolah dasar. Kegiatan didampingi oleh pemateri Ibu Anita Maulidya yang merupakan guru sekolah dasar negeri di Kota Malang. Diskusi tentang implementasi kurikulum merdeka terutama modul proyek pada P5 didokumentasikan sebagaimana Gambar 3. Kegiatan diakhiri dengan koordinasi bapak ibu guru MI Muhammadiyah 2 Pendil dengan Tim pengabdian untuk melaksanakan pendampingan. Pada kegiatan koordinasi disepakati bahwa pada pertemuan selanjutnya akan kembali disepakati tentang capaian luaran dari setiap pendampingan yang dilakukan.



Gambar 3. Diskusi Implementasi Kurikulum Merdeka Modul Proyek P5

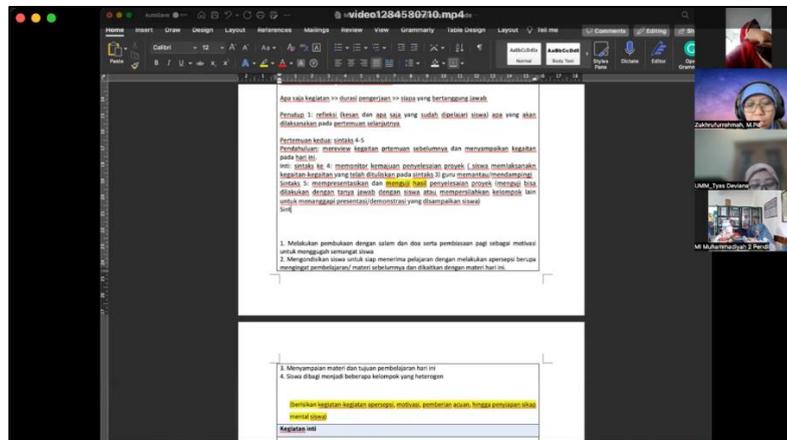
Kegiatan seminar yang dilakukan secara luring dan daring menyiapkan bapak ibu guru untuk mengembangkan modul ajar yang akan dibuat pada kegiatan pendampingan selanjutnya. Modul ajar yang dibuat, dipilih oleh bapak ibu guru berdasar jenjang kelas yang diampu pada semester genap 2023/2024 dan pada bidang studi yang diminati. Hal ini untuk mempermudah bapak ibu merancang dan menerapkan modul ajar di kelas nantinya.

Pendampingan Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka

Kegiatan pendampingan pendampingan pada Bapak Ibu Guru MI Muhammadiyah 2 Pendil dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan secara daring. Pada pertemuan pendampingan daring pertama, bapak ibu guru diajak untuk membahas kembali capaian pembelajaran yang dipilih yang nantinya akan dikembangkan dan dilengkapi menjadi modul ajar. Pada kesempatan pendampingan pertama, tim pengabdian diawali dengan format modul ajar yang digunakan dalam sesi pengabdian kepada masyarakat. Format modul ajar kurikulum merdeka memang tidak ada format khusus. Namun untuk memberikan gambaran tentang modul ajar, disampaikan format yang digunakan oleh

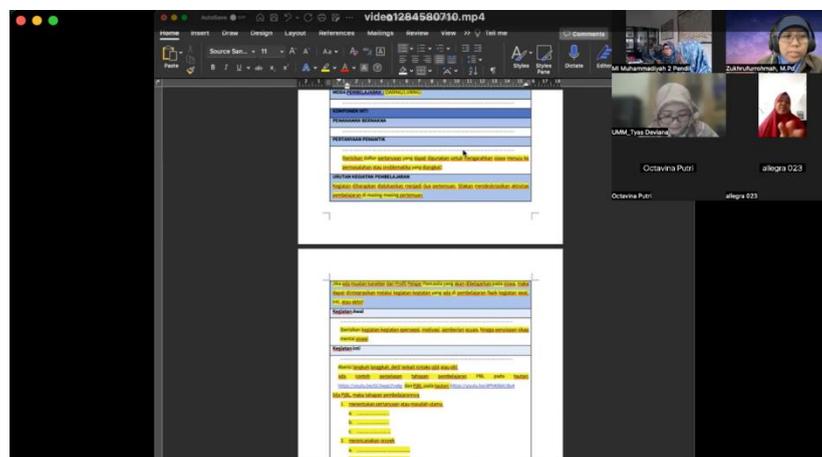
Pelatihan dan pendampingan pengembangan modul ajar dalam menyiapkan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) pada guru MI Muhammadiyah 02 Pendil Probolinggo

Prodi Program profesi Guru, sebagai format modul ajar kurikulum merdeka. Gambar 4 menunjukkan kegiatan diskusi terkait dengan. Pada kegiatan ini juga dijelaskan tentang kegiatan pembelajaran berdasar model pembelajaran. Bapak Ibu Guru diminta untuk menyiapkan rangkaian kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan sesuai capaian dan tujuan pembelajaran yang telah dipilih pada pertemuan ini.



Gambar 4. Koordinasi dan Diskusi Modul Ajar dengan Tim Pengabdian

Kegiatan pendampingan kedua dilaksanakan untuk menguatkan konsep dan pemahaman bapak ibu guru tentang pengembangan kegiatan pembelajaran berbasis masalah dan berbasis proyek. Kegiatan daring kedua diawali dengan pemberian penjelasan tentang Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL). Gambar 5 menunjukkan kegiatan penyampaian materi tentang langkah pembelajaran pada model PBL dan PjBL.

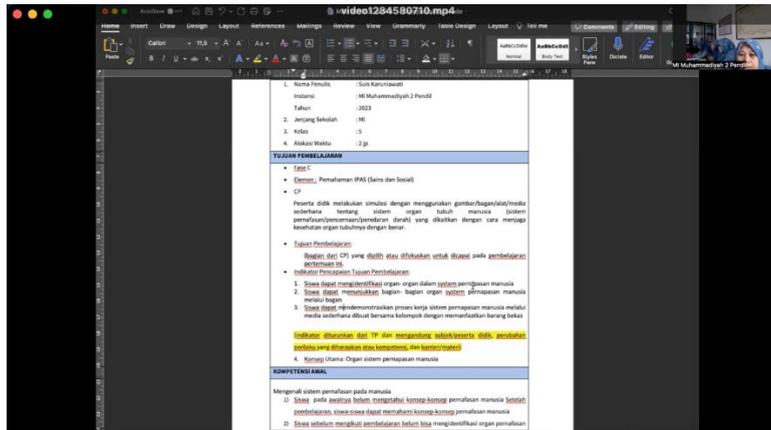


Gambar 5. Pembahasan Langkah Pembelajaran dengan PBL

Kegiatan pada pendampingan kedua diakhiri dengan kesepakatan untuk Bapak Ibu guru menyiapkan rancangan pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah atau pembelajaran berbasis proyek. Rancangan pembelajaran bapak ibu guru dibahas pada pertemuan daring ketiga. Pertemuan daring ketiga dilaksanakan dengan rentang satu pekan setelah pertemuan daring kedua untuk memberikan waktu kepada bapak ibu guru menyelesaikan langkah-langkah pembelajaran. Pada pertemuan daring ketiga dibahas tentang langkah pembelajaran yang telah disusun oleh bapak ibu guru. Pada pembahasan langkah pembelajaran, nampak bahwa bapak ibu masih merasa bingung untuk menentukan Tujuan Pembelajaran dan Indikator Pembelajaran yang mana tujuan pembelajaran didasarkan pada Capaian Pembelajaran pada setiap Fase yang telah ditentukan. Hal ini dikarenakan sebagian besar bapak ibu guru belum terbiasa dengan Kurikulum

Pelatihan dan pendampingan pengembangan modul ajar dalam menyiapkan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) pada guru MI Muhammadiyah 02 Pendil Probolinggo

Merdeka. Gambar 6 di bawah ini menunjukkan gambaran diskusi pada bagian Tujuan dan Indikator Pembelajaran.



Gambar 6. Gambaran Pendampingan dan Diskusi pada Penyusunan dan Penentuan Tujuan Pembelajaran dan Indikator Pembelajaran

Kegiatan pada daring ketiga dilanjutkan dengan membahas lampiran modul ajar berupa Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) dan instrumen evaluasi. Pada pertemuan daring ketiga, bapak ibu diberikan waktu selama dua minggu untuk melengkapi modul ajar yang dikembangkan. Selama awal pertemuan daring hingga produk modul ajar selesai, bapak ibu guru mendapatkan pendampingan secara daring melalui WhatsApps Group.

Tahap Evaluasi

Kegiatan akhir dari rangkaian kegiatan adalah evaluasi pelaksanaan kegiatan penagbadian. Tujuan kegiatan pengabdian adalah meningkatnya pemahaman bapak ibu terhadap kurikulum merdeka dan modul ajar yang dikembangkan mengacu pada kurikulum merdeka. Hasil angket dan observasi menunjukkan bahwa tujuan kegiatan telah tercapai. Hasil angket yang diberikan pada bapak ibu menunjukkan bahwa terdapat 5 dari 6 guru yang telah mengalami peningkatan pemahaman terkait dengan kurikulum merdeka. Sedangkan 1 guru mengalami peningkatan pemahaman terkait model pembelajaran PBL dan PjBL, serta tentang pengembangan modul ajar.

Kegiatan pendampingan pengembangan modul ajar terlaksana dengan baik meski hasil pengembangan modul ajar bapak ibu masih dapat ditingkatkan. Bapak ibu guru masih belum familiar dengan model pembelajaran PBL dan PjBL. Hal ini ditunjukkan dengan kegiatan pembelajaran pada setiap sintks masih belum sesuai dengan konsep sintaks model pembelajaran. Hal yang masih menjadi tantangan bagi bapak ibu guru adalah memilih atau mengembangkan permasalahan yang akan diberikan ke siswa pada langkah awal pembelajaran. Pengembangan LKPD juga masih dapat disempurnakan sehingga kegiatan pada LKPD dapat runtut untuk mempelajari materi.

SIMPULAN DAN SARAN

Rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, dapat terlaksana dengan baik dalam kurun waktu kurang lebih tiga bulan. Kegiatan seminar tentang kurikulum merdeka dan praktik baik implementasi kurikulum merdeka terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari bertambahnya wawasan bapak ibu guru mitra tentang kurikulum merdeka, perbedaan kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka, dan contoh penerapan kurikulum merdeka (modul Proyek) di salah satu sekolah di kota malang. Kegiatan pendampingan telah dilaksanakan dengan baik yang menghasilkan luaran berupa Modul Ajar kurikulum merdeka pada setiap tingkat kelas. Modul ajar yang dikembangkan oleh sekolah mitra sudah cukup lengkap dengananya danya lampiran LKPD dan instrumen evaluasi. Persentasi kelengkapan Modul Ajar yang dikembangkan adalah tidak kurang dari 60%, namun integrasi pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah dan proyek masih perlu

Pelatihan dan pendampingan pengembangan modul ajar dalam menyiapkan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) pada guru MI Muhammadiyah 02 Pendil Probolinggo

ditingkatkan. Hal ini ditunjukkan dengan terdapat 50% modul ajar yang telah mengimplementasikan pembelajaran berbasis masalah dan proyek sesuai sintaks/langkah pembelajarannya.

Semua tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan dengan baik sebagaimana rencana kegiatan. Merujuk pada hasil evaluasi dan hasil kegiatan yang telah dicapai, pengembangan modul ajar kurikulum merdeka, kegiatan pengabdian dapat dilanjutkan sebagaimana Tabel 2.

Tabel 2. Rencana Tindak Lanjut Kegiatan

No.	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
1	<i>Sharing Best Practices</i>	Memfasilitasi guru yang memiliki pengalaman positif dalam mengimplementasikan modul ajar Kurikulum Merdeka untuk berbagi praktik terbaik.
2	Revisi Berbasis Pengalaman	Guru-guru diminta merevisi modul berdasarkan pengalaman praktis di kelas.
3	Workshop Penyempurnaan Modul	Menyelenggarakan workshop lanjutan untuk memperdalam pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka dan menyempurnakan modul ajar.
4	Pelatihan Pemakaian Teknologi	Memberikan pelatihan pemakaian teknologi pendukung pembelajaran untuk meningkatkan interaktifitas modul.

Dengan rencana ini, diharapkan kegiatan pengabdian dosen dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di MI Muhammadiyah 2 Pendil Probolinggo serta memberikan kontribusi dalam pengembangan modul ajar yang inovatif dan efektif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang atas dukungan yang luar biasa dalam segi pendanaan serta fasilitas, sarana, dan prasarana. Dukungan ini memungkinkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan lancar dan sukses. Selanjutnya kami juga ingin menyampaikan penghargaan kepada semua pihak terkait di MI Muhammadiyah 2 Pendil Probolinggo yang telah berpartisipasi sebagai sekolah mitra dalam kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfiana, T., & Lestaringrum, A. (2015). Penerapan Metode Proyek untuk Meningkatkan Ketrampilan Sosial Anak dalam Bekerjasama pada Anak Didik Kelompok B2 di TK Kreatif Zaid bin Tsabit Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar. *Jurnal Pinus*, 1(3).
- Andini, D. W., Guru, P., Dasar, S., Sarjanawiyata, U., Yogyakarta, T., & Tamansiswa, U. S. (2016). " Differentiated Instruction ": Solusi Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 23(3), 340–349. <https://doi.org/https://doi.org/10.30738/trihayu.v2i3.725>
- Arjihan, C., Putri, D., Rindayati, E., & Damariswara, R. (2022). *Kesulitan Calon Pendidik dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka*. 3(1), 18–27.
- Deviana, T., & Sulistyani, N. (2021). Analisis Kebutuhan Pengembangan E-Modul Matematika HOTS Beroerintasi Kearifan Lokal Daerah di Kelas IV Sekolah Dasar. *JP2SD (Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar) Vol.*, 9(2), 158–172.
- Elitasari, H. T., Rakhmawati, Y., Yulianti, I., Safitri, B., Asip, M., & Artikel, I. (2023). *ALTERATION : 2013 CURRICULUM BECOMES MERDEKA*. 4(2), 122–130. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/prospek.v4i2.350Kemdikbudristek.2022>
- Iraqi, H. S., Lena, M. S., Sulastri, J., & Reviana, F. R. (2023). Pembelajaran Seni Rupa dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Yasin*, 3(4), 640–649. <https://doi.org/10.58578/yasin.v3i4.1283>
- Istni, T., Utomo, D. H., & Utaya, S. (2022). *Pengaruh model Problem Based Learning (PBL) berbantuan LKPD terhadap kemampuan berpikir kritis mata pelajaran Geografi siswa kelas XI IPS MA Bilingual Batu*.

Pelatihan dan pendampingan pengembangan modul ajar dalam menyiapkan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) pada guru MI Muhammadiyah 02 Pendil Probolinggo

- 2(2), 194–203. <https://doi.org/10.17977/um063v2i22022p194-203>
- Magableh, I. S. I., & Abdullah, A. (2020). The Effectiveness of Differentiated Instruction by Streaming : A preliminary Study of Current Practices in the UAE. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 19(6), 95–110. <https://doi.org/https://doi.org/10.26803/ijlter.19.6.6>
- Muttaqin, T. (2018). Determinants of Unequal Access to and Quality of Education in Indonesia. *Jurnal Perencanaan Pembangunan*, 2(1). <https://doi.org/10.36574/jpp.v2i1.27>
- Prabaningrum, W. F., & Sayekti, I. C. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Tahun Ajaran 2022 / 2023. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 374–383. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5326>
- Pratyca, A., Putra, A. D., Ghina, A., Salsabila, M., & Adha, F. I. (2023). *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer Analisa Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*. 3(1), 58–64.
- Susanti, M., Rahmadona, T., & Fitria, Y. (2023). *Jurnal basicedu*. 7(1), 339–350.
- Syah, H. F., Wardani, S., & Suminar, T. (2023). *Analysis of the Implementation of the Independent Curriculum in the Bina Insani Integrated Islamic Elementary School in Semarang City*. 12(1), 27–36.
- Toheri, & Winarso, W. (2018). Where Exactly for Enhance Critical and Creative Thinking: The Use of Problem Posing or Contextual Learning. In *Proceedings of the 1st International Conference on Recent Innovations*. SCITEPRESS - Science and Technology Publications. <https://doi.org/10.5220/0009914806980705>
- Widodo, W. (2016). Wujud Kenyamanan Belajar Siswa, Pembelajaran Menyenangkan, dan Pembelajaran Bermakna di Sekolah Dasar. *Ar-Risalah*, XVIII(2), 22–37.